

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kematangan Karier

a. Pengertian Kematangan Karier

Kematangan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja akhir. Pada fase ini, individu mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan mampu pekerjaan di masa depan. Kematangan karier berkaitan dengan kesiapan individu dalam memahami diri, mengenali peluang kerja, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya (Nisa et al., 2025).

Menurut (Sihombing, 2024), kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier yang berkaitan dengan pemilihan, perencanaan, dan pengambilan keputusan karier. Individu yang memiliki kematangan karier yang baik akan mampu mempertimbangkan pilihan pendidikan dan pekerjaan secara realistis, tidak hanya berdasarkan keinginan sesaat atau pengaruh lingkungan sekitar.

Kematangan karier juga dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, seperti minat, bakat, kemampuan, nilai, dan kepribadian yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan berbagai

alternatif pilihan pendidikan maupun pekerjaan (Azka Dhianti Putri et al, 2022) menjelaskan bahwa kematangan karier berkembang melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup konsep diri, motivasi, minat, dan kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan akses terhadap informasi karier.

Dalam perspektif teori perkembangan karier Donald Super, kematangan karier merupakan bagian dari keberhasilan individu dalam menjalani tugas perkembangan pada setiap tahap usia. Siswa SMA berada pada tahap eksplorasi, yaitu tahap ketika individu mulai mengenali berbagai pilihan karier, mengevaluasi kemampuan diri, serta mempertimbangkan rencana masa depan (Nisa et al., 2025). Pada tahap ini, siswa mulai membangun gambaran mengenai pekerjaan yang diinginkan dan pendidikan yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Kematangan karier tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses belajar dan pengalaman yang berlangsung secara bertahap. Siswa yang memperoleh dukungan, arahan, dan informasi karier yang memadai cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menentukan pilihan masa depan. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh bimbingan sering mengalami kebingungan, keraguan, dan ketidakpastian dalam menentukan arah pendidikan maupun pekerjaan (Fauziah et al., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kematangan karier merupakan kesiapan individu dalam memahami potensi diri, mengenali berbagai alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan karier secara realistis dan bertanggung jawab sesuai dengan tahap perkembangan yang dialami. Kematangan karier berkembang melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor internal, sehingga individu memerlukan dukungan dan bimbingan agar mampu merencanakan masa depan karier secara tepat.

b. Ciri-Ciri Kematangan Karier

Kematangan karier siswa dapat dilihat melalui berbagai karakteristik yang menunjukkan kesiapan individu dalam menghadapi tugas perkembangan karier (Asri et al., 2021). Ciri-ciri tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami informasi karier, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah.

Salah satu ciri utama kematangan karier adalah kemampuan mengenali minat, bakat, dan kemampuan diri. Siswa yang memiliki kematangan karier yang baik mampu memahami bidang yang disukai, mengetahui kemampuan akademik maupun non-akademik yang dimiliki, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai (Azka Dhianti Putri et al, 2022).

Ciri berikutnya adalah kemampuan memahami berbagai alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan. Siswa yang matang dalam aspek karier tidak hanya mengetahui satu pilihan karier, tetapi juga memahami berbagai kemungkinan lain yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi diri dan peluang yang tersedia. Mereka memiliki wawasan mengenai jurusan pendidikan, dunia kerja, serta prospek karier di masa depan.

Selain itu, siswa yang memiliki kematangan karier mampu merencanakan masa depan secara realistis. Mereka mulai menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier, seperti menentukan jurusan pendidikan, meningkatkan kemampuan tertentu, serta mempertimbangkan peluang kerja yang relevan dengan minatnya. Perencanaan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan yang logis dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Asri et al., 2021).

Kematangan karier juga ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pilihan teman sebaya atau tekanan lingkungan, tetapi mampu mempertimbangkan keputusan berdasarkan pemahaman diri dan informasi yang dimiliki. Mereka juga menunjukkan sikap percaya diri terhadap pilihan yang diambil.

Ciri lainnya adalah sikap positif terhadap masa depan. Siswa yang matang dalam aspek karier cenderung memiliki motivasi untuk berkembang, memiliki tujuan yang jelas, serta menunjukkan kesungguhan

dalam mempersiapkan masa depan pendidikan mampu pekerjaan. Mereka menyadari bahwa keberhasilan karier memerlukan usaha, tanggung jawab, dan perencanaan yang baik (Sihombing, 2024).

Dengan demikian, ciri-ciri kematangan karier menunjukkan kesiapan siswa dalam memahami diri, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan karier secara sadar dan realistis.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier

Kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

1) Faktor Internal

Menurut (Azka Dhianti Putri et al, 2022) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini meliputi minat, bakat, kemampuan akademik, konsep diri, motivasi, serta kepercayaan diri. Minat dan bakat membantu siswa mengenali bidang yang sesuai dengan dirinya, sedangkan kemampuan akademik memengaruhi kesiapan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan tertentu.

Konsep diri juga memiliki pengaruh penting terhadap kematangan karier. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier dan lebih mampu

menghadapi tantangan yang berkaitan dengan masa depan. Selain itu, motivasi yang tinggi membuat siswa lebih aktif mencari informasi, mengeksplorasi peluang karier, dan menyusun rencana masa depan secara lebih matang (Azka Dhianti Putri et al, 2022).

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan karier siswa. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Orang tua yang memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan kepada anak untuk mengenali potensinya akan membantu perkembangan kematangan karier siswa. Sebaliknya, tekanan orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan atau pekerjaan dapat menyebabkan siswa merasa ragu dan tidak percaya diri terhadap pilihannya sendiri. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam proses pengembangan karier siswa (Putri et al., 2021).

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran besar dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karier. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk adanya layanan bimbingan dan konseling, membantu siswa memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Melalui layanan bimbingan karier, siswa dibantu mengenali minat dan kemampuan diri, memahami berbagai pilihan pendidikan, serta memperoleh arahan dalam pengambilan keputusan karier (Fauziah et al., 2022) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi perkembangan karier di masa depan.

4) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan kematangan karier siswa. Pada masa remaja, siswa cenderung banyak berinteraksi dan berbagai pandangan dengan teman sebayanya. Pengaruh positif dari teman dapat membantu siswa memperoleh informasi dan motivasi mengenai pendidikan maupun pekerjaan. Namun, pengaruh negatif juga dapat menyebabkan siswa mengikuti pilihan teman tanpa mempertimbangkan kemampuan dirinya sendiri.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengambil keputusan karier secara kurang matang karena lebih mengutamakan penerimaan sosial dibandingkan pertimbangan kemampuan diri dan tujuan masa depan (Putri et al., 2021).

5) Faktor Informasi Karier

Ketersedian informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja sangat memengaruhi kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karier. Siswa yang memiliki akses informasi yang baik cenderung lebih

memahami peluang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Informasi tersebut membantu siswa menyusun rencana masa depan secara lebih realistis dan terarah.

Layanan informasi karier yang diberikan oleh konselor sekolah menjadi salah satu bentuk dukungan yang membantu siswa memahami dunia pendidikan dan pekerjaan secara lebih luas. Informasi yang memadai akan membantu siswa mengurangi kebingungan dalam menentukan pilihan karier (Thasfa & Daulay, 2024).

2. Peran Konselor

a. Pengertian Peran Konselor

Konselor merupakan tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang memiliki tugas membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier (Pratama et al., 2022). Dalam lingkungan sekolah, konselor dikenal sebagai guru bimbingan dan konseling yang memiliki tanggung jawab memberikan layanan kepada siswa sesuai kebutuhan perkembangannya.

Peran konselor di sekolah tidak hanya sebatas memberikan nasihat kepada siswa, tetapi juga membantu siswa memahami dirinya, mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Konselor menjalankan layanan

secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan siswa.

Dalam konteks pengembangan karier, konselor memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, dan nilai diri yang dimiliki. Konselor juga membantu siswa memahami berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan sehingga siswa dapat menentukan arah masa depan secara lebih realistis dan terarah (Fauziah et al., 2022).

Peran konselor diwujudkan melalui berbagai layanan, seperti layanan informasi karier, konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Melalui layanan tersebut, konselor membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai dunia pendidikan dan dunia kerja, serta membantu siswa mengatasi hambatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Selain itu, konselor juga berperan sebagai fasilitator perkembangan siswa. Konselor membantu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan potensi siswa dan menjadi penghubung antara siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan karier siswa (Rahmadani, 2025).

Dengan demikian, peran konselor merupakan bentuk tanggung jawab profesional dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan

secara optimal, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan karier.

b. Ciri-Ciri Peran Konselor

Peran konselor di sekolah memiliki beberapa ciri yang menunjukkan fungsi profesionalnya dalam membantu perkembangan siswa. Salah satu ciri utama adalah adanya pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Konselor memberikan layanan berdasarkan kondisi, masalah, dan kebutuhan perkembangan yang dialami siswa.

Ciri berikutnya adalah kemampuan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Konselor harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap empati, serta menjaga kerahasiaan permasalahan siswa. Hubungan yang baik membantu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapi (Putri et al., 2021).

Peran konselor juga ditandai dengan kemampuan memberikan layanan secara sistematis dan terencana. Konselor menyusun program layanan berdasarkan kebutuhan siswa, melaksanakan layanan secara terarah, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas layanan yang diberikan (Rahmadani, 2025).

Selain itu, konselor memiliki kemampuan membantu siswa memahami potensi dirinya. Konselor membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, dan nilai diri sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Ciri lainnya adalah kemampuan memberikan informasi dan arahan mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan. Konselor membantu siswa memperoleh wawasan mengenai jurusan pendidikan, peluang kerja, serta perkembangan dunia kerja di masa depan. Melalui layanan tersebut, siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karier (Thasfa & Daulay, 2024).

Konselor juga memiliki kemampuan membantu siswa mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam proses ini, konselor tidak menentukan pilihan siswa, tetapi membantu siswa mempertimbangkan berbagai alternatif secara logis dan realistis.

Dengan demikian, ciri-ciri peran konselor menunjukkan bahwa konselor memiliki fungsi profesional dalam mendampingi perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk dalam pengembangan kematangan karier.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Konselor

Pelaksanaan peran konselor dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

1) Komponen Profesional Konselor

Kompetensi profesional menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas layanan konseling. Konselor harus memiliki penguasaan teori bimbingan dan konseling, keterampilan komunikasi, serta kemampuan

memahami perkembangan peserta didik. Kompetensi tersebut membantu konselor menentukan strategi layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rahmadani, 2025).

Konselor yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung lebih mampu memberikan layanan secara efektif, memahami permasalahan siswa, serta membantu siswa mengembangkan kesiapan karier secara optimal.

2) Pengalaman dan Masa Kerja

Pengalaman praktik memberikan kesempatan bagi konselor untuk memahami berbagai karakteristik dan permasalahan siswa. Konselor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih mampu menghadapi berbagai situasi layanan dan menentukan pendekatan yang tepat dalam membantu siswa.

Pengalaman juga membantu konselor meningkatkan keterampilan dalam membangun hubungan konseling serta memahami kebutuhan perkembangan siswa secara lebih mendalam (Thasfa & Daulay, 2024).

3) Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah sangat memengaruhi efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, waktu layanan, program sekolah, serta kerja sama antara konselor dengan guru dan pihak sekolah lainnya.

Lingkungan sekolah yang mendukung membantu konselor menjalankan layanan secara lebih optimal, khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier bagi siswa (Fauziah et al., 2022).

4) Rasio Konselor dan Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang terlalu banyak dibandingkan jumlah konselor dapat memengaruhi kualitas layanan. Rasio yang tidak seimbang menyebabkan keterbatasan waktu dan perhatian konselor terhadap setiap siswa sehingga layanan menjadi kurang maksimal.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaksanaan layanan bimbingan karier tidak berjalan secara optimal karena konselor mengalami kesulitan memberikan pendampingan secara mendalam kepada seluruh siswa.

5) Partisipasi dan Kesadaran Siswa

Keberhasilan layanan konseling juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Siswa yang aktif mengikuti layanan dan memiliki kesadaran mengenai pentingnya perencanaan karier cenderung lebih mudah dibantu dalam proses pengembangan kematangan karier.

Sebaliknya, siswa yang kurang aktif mengikuti layanan cenderung mengalami hambatan dalam memahami potensi diri dan menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan secara tepat (Putri et al., 2021).

Dengan demikian, keberhasilan peran konselor dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karier dipengaruhi oleh faktor kompetensi, pengalaman, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam proses layanan bimbingan dan konseling.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di MAN Padang Lawas Utara”

Penelitian (Thasfa & Daulay, 2024) menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran nyata dalam meningkatkan kematangan karier siswa melalui layanan yang terencana. Layanan informasi karier menjadi langkah awal agar siswa mengenal pilihan pendidikan dan pekerjaan yang tersedia. Konseling individu digunakan untuk membantu siswa membahas minat dan rencana karier secara personal. Bimbingan kelompok dimanfaatkan untuk mendorong siswa saling bertukar pandangan mengenai cita-cita dan pilihan masa depan. Pendampingan yang diberikan berlangsung secara bertahap dan mengikuti kebutuhan siswa. Proses ini membantu siswa memahami hubungan antara potensi diri dan arah karier yang diinginkan. Setelah mendapatkan layanan tersebut, siswa menunjukkan perubahan dalam cara memandang pilihan kariernya. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran konselor sekolah berpengaruh terhadap kesiapan karier siswa tingkat menengah atas.

2. Penelitian “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja”

(Azka Dhianti Putri et al, 2022) melalui studi keputusan menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam perkembangan karier remaja. Layanan tersebut membantu siswa mengenali karakteristik diri, termasuk minat dan kemampuan yang dimiliki. Pemahaman diri menjadi dasar dalam proses perencanaan karier yang realistis. Selain itu, layanan BK juga berperan dalam mengenalkan dunia kerja dan jalur pendidikan lanjutan. Informasi yang tepat membantu siswa mengurangi kebingungan dalam memilih arah setelah lulus sekolah.

Kesiapan dalam mengambil keputusan karier dipengaruhi oleh kualitas pendampingan yang diberikan konselor. Remaja yang memperoleh layanan BK cenderung memiliki gambaran karier yang lebih terarah. Kajian ini memperkuat pandangan bahwa konselor sekolah memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi proses kematangan karier siswa.

3. Penelitian “Peran Konselor dalam Membantu Siswa Mengatasi Hambatan dalam Pemilihan Karier”

(Putri et al., 2021) mengungkapkan peran konselor dalam membantu siswa menghadapi hambatan dalam pemilihan karier. Hambatan yang dihadapi siswa meliputi faktor psikologis, tekanan keluarga, dan keterbatasan informasi. Konseling individu dimanfaatkan untuk membahas masalah pribadi yang memengaruhi keputusan karier. Konseling kelompok digunakan

sebagai ruang berbagai pengalaman antar siswa. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh dukungan emosional dan pemahaman yang lebih terarah. Konselor membantu siswa mengklarifikasi pilihan karier berdasarkan kondisi yang dihadapi. Pendampingan ini membantu siswa mengurangi keraguan dalam menentukan arah karier. Penelitian ini menegaskan bahwa konselor berperan penting dalam membantu siswa mencapai kematangan karier secara bertahap.

C. Kerangka Berpikir

Kematangan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas karena berkaitan dengan kesiapan individu dalam memahami diri, mengenali peluang pendidikan lanjutan, serta menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Siswa yang memiliki kematangan karier akan lebih mampu memahami minat, bakat, kematangan karier akan lebih mampu dasar dalam mengambil keputusan mengenai masa depannya. Sebaliknya siswa yang belum memiliki kematangan karier cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas (Asri et al., 2021).

Salah satu faktor yang berperan dalam membantu meningkatkan kematangan karier siswa adalah keberadaan konselor di sekolah. Konselor mempunyai tanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karier, sebagai upaya membantu peserta didik memahami

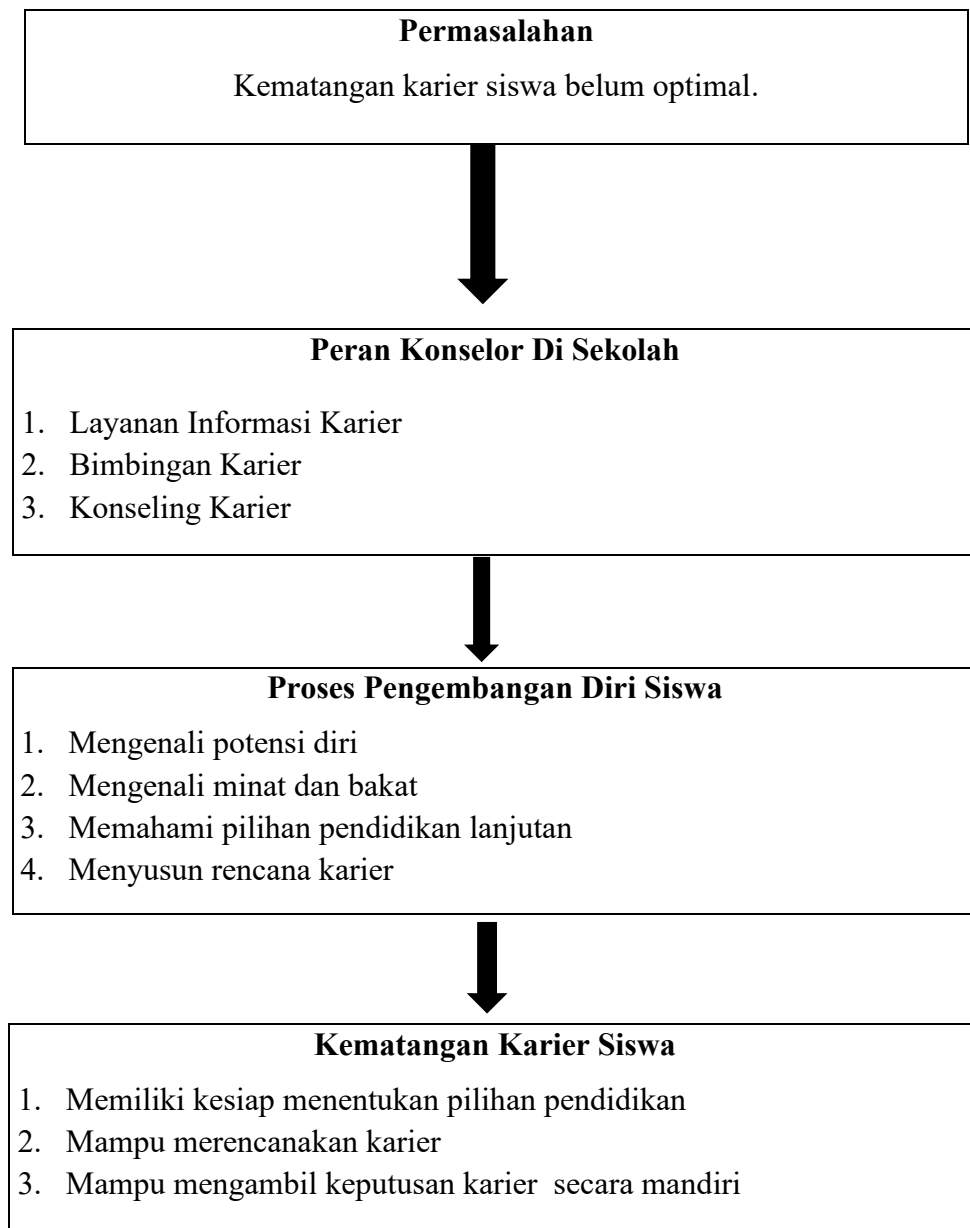
potensi dirinya dan mempersiapkan masa depan secara lebih terarah. Menurut (Azka Dhianti Putri et al, 2022), peran konselor dalam pengembangan karier peserta didik diwujudkan melalui berbagai layanan yang bertujuan memberikan informasi, arahan, serta pendampingan kepada siswa agar mampu mengenali kemampuan diri, memahami peluang pendidikan lanjutan, dan mempersiapkan pilihan karier sesuai dengan perkembangan dirinya.

Dalam penelitian ini, peran konselor di sekolah diwujudkan melalui tiga bentuk layanan utama, yaitu layanan informasi karier, bimbingan karier, dan konseling karier. Layanan informasi karier bertujuan memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai berbagai pilihan pendidikan lanjutan, jenis pekerjaan, serta perkembangan dunia kerja sehingga siswa memperoleh informasi yang memadai sebelum menentukan pilihan karier. Bimbingan karier dilaksanakan untuk membantu siswa memahami hubungan antara potensi diri dengan peluang karier yang tersedia, sekaligus membantu mereka dalam menyusun rencana karier secara bertahap. Sementara itu, konseling karier diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan atau hambatan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier sehingga mereka memperoleh pendampingan secara lebih intensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Putri et al., 2021).

Implementasi ketiga layanan tersebut diharapkan mampu mendorong proses pengembangan diri siswa. Proses pengembangan diri tersebut ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami minat dan

bakat yang dimiliki, mengetahui berbagai alternatif pendidikan lanjutan, serta mampu menyusun rencana karier berdasarkan kemampuan, cita-cita, dan kondisi yang dimiliki. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai karier, tetapi juga belajar memahami dirinya sendiri sehingga lebih siap menghadapi berbagai pilihan yang akan diambil pada informasi masa mendatang.

Apabila layanan bimbingan karier diberikan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka proses pengembangan diri siswa akan berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut akan berdampak pada meningkatnya kematangan karier siswa yang ditandai dengan kesiapan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, kemampuan merencanakan karier secara realistis, serta kemampuan mengambil keputusan karier secara mandiri dan bertanggung jawab (Asri et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini memandang bahwa peran konselor melalui layanan informasi karier, bimbingan karier, dan konseling karier menjadi faktor yang mendukung proses pengembangan diri siswa sehingga mampu menghasilkan kematangan karier yang lebih baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir